

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, kegiatan dalam dunia bisnis semakin pesat. Peran teknologi dan informasi tidak dapat dipisahkan dalam dunia bisnis karena keduanya dapat membantu kegiatan bisnis menjadi lebih efektif dan efisien. Bisnis (*business*) tidak terlepas dari aktivitas sehari-hari seperti pembelian, penjualan, produksi serta pertukaran barang dan jasa. Aktivitas dalam bisnis pada umumnya bertujuan menghasilkan laba untuk kelangsungan hidup seseorang atau pelaku bisnis itu sendiri. Masyarakat sering kali menghubungkan bisnis dengan perusahaan atau organisasi agar menghasilkan keuntungan.¹

Bisnis adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan tujuan dan target yang diinginkan dalam berbagai bidangnya, baik dalam kategori jumlah maupun waktunya.²

Skinner berpendapat bahwa bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Sedangkan menurut asli dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai “*the buying and selling of goods and services*”. Barang yang dimaksud adalah suatu produk yang dapat dilihat, diraba, dirasa, dan dicium. Adapun jasa merupakan aktivitas-aktivitas yang dapat memberikan manfaat bagi konsumen atau bisnis lainnya.³

Bisnis memerlukan pengetahuan, pemahaman serta penguasaan ilmu ekonomi perusahaan dan juga konsep-konsepnya agar dapat mengelola bisnis dengan hasil yang memuaskan. Meskipun demikian, pengetahuan, pemahaman, serta penguasaan ilmu ekonomi dan konsep-konsepnya tidak menjamin sebuah

¹ M. Fuad, Cristin H, dkk., *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 1.

² Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 1.

³ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), 15

kesuksesan, akan tetapi harus di dukung dengan adanya minat dan keinginan dalam bisnis yang sesuai.⁴

Penentuan layak atau tidak suatu bisnis dapat dilihat dari berbagai aspek. Setiap aspek dapat dikatakan layak apabila memiliki standar nilai tertentu. Namun, penilaian tidak hanya dilakukan pada suatu aspek saja. Untuk menentukan kelayakan pada penilaian harus didasarkan pada seluruh aspek yang akan dinilai nantinya. Jika ada aspek yang kurang layak akan diberikan suatu saran perbaikan agar memenuhi kriteria layak dan apabila tidak memenuhi kriteria tersebut lebih baik bisnis tidak dijalankan.⁵

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya melalui bekerja, sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah bisnis. Islam sangat menganjurkan setiap umat muslim yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sumber pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.⁶

Selain itu, tuntutan bekerja merupakan kewajiban bagi setiap umat manusia agar kebutuhan hidupnya sehari-hari dapat terpenuhi. Salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari antara lain melakukan aktivitas bisnis sebagaimana yang telah dicontohkan oleh baginda Rasulullah SAW sejak beliau masih muda. Seorang pengusaha atau pembisnis dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak hanya sekedar untuk mencari keuntungan saja, melainkan juga mencari keberkahan usaha agar memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhoi oleh Allah SWT.⁷

Pengembangan *entrepreneurship* saat ini menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan saat ini masih kurang memadai, baik dalam dunia pendidikan, masyarakat maupun pemerintah.

⁴M. Fuad, Cristin H, dkk., *Pengantar Bisnis*, 2.

⁵Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2.

⁶Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, 17.

⁷Syaiful Mujab dan Aristoni, Etika Bisnis Qurani Sebagai Sumber Nilai dan Pedoman Perilaku Bisnis Etis, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 1, no. 1, (2013).

Sebagian besar anggota atau masyarakat beranggapan bahwa output dari lembaga pendidikan dapat menjadi karyawan, pegawai dan yang lainnya. Akan tetapi, melihat kondisi yang ada, persepsi di atas harus diubah karena tidak sesuai dengan tuntutan kehidupan yang berkembang secara kompetitif. Pola berpikir dan orientasi hidup pada pengembangan kewirausahaan merupakan suatu yang urgent untuk mulai dibangun.⁸

Kegagalan membangun suatu kerja sama antar individu dan memberdayakan pengetahuan, bukan disebabkan oleh kendala pengetahuan teknik. Akan tetapi, penyebab utama suatu kegagalan adalah rendahnya keterampilan komunikasi antar individu, serta lemahnya kemampuan individu memanfaatkan alat-alat dan metode untuk mengelola suatu pekerjaan. Keseluruhan kemampuan itulah yang disebut dengan *softskill*.⁹

Mahasneh dan Thabet mendefinisikan *softskill* sebagai suatu keterampilan, kemampuan yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku daripada pengetahuan formal dan teknis.. Lafrance berpendapat bahwa *softskill* adalah perilaku personal dan interpersonal seseorang terkait dengan kepercayaan diri, fleksibilitas, kejujuran, serta integritas diri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *softskill* merupakan kemampuan diluar kemampuan diluar kemampuan yang lebih mengutamakan kemampuan personal dan intrapersonal.¹⁰

Kabupaten Pati terkenal dengan slogan Pati Bumi Mina Tani yang memiliki arti bermata pencaharian bertani serta menjadi nelayan. Letak Kabupaten Pati terdiri dari daratan yang berbatasan langsung dengan lautan. Sehingga kondisi ini menunjukkan adanya lahan yang berada dipinggiran laut berubah lahan fungsi yang seharusnya untuk bercocok tanam menjadi lahan tambak ikan dan udang. Kenyataan ini sesuai dengan luas lahan pertanian yang di rilis BPS Kabupaten Pati bahwa pada tahun 2014 dengan menyebutkan angka untuk lahan tambak, kolam, empang dan luas hutan negara berkisar antara 23.156 Ha.¹¹ Sehingga di Kabupaten

⁸Sarwadi Sulisno dan Dian Marita Sari, *Manajemen Pengembangan Softskill Entrepreneurship Santri*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019), 5.

⁹Brian Aprianto dan Fanny arisandy, *Pedoman Lengkap Softskills Kunci Sukses Dalam Karier Bisnis Dan Kehidupan*, (Jakarta:PPM, 2016), 2.

¹⁰Reni Asmara Ariga, *Soft Skills Keperawatan di Era Milenial 4.0*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 3.

¹¹ Sumber, *Dinas Peternakan dan Pertanian Kabupaten Pati*, 2014.

Pati masih banyak lahan yang bisa digunakan untuk menjadi lahan produktif.

Agronomi merupakan istilah dalam bidang pertanian. Secara terminologi, agronomi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *agros* dan *namos*. *Agros* memiliki arti lahan sedangkan *nomos* memiliki arti pengelolaan. Adapun secara etimologi, *agronomi* memiliki arti ilmu tentang pengelolaan lahan untuk berproduksi secara optimal. Dalam kamus jaringan (online) *Cambridge Dictionary* mendefinisikan agronomi sebagai ilmu bertani yang meliputi ilmu tentang tanah, tanaman dan hewan serta cara untuk mengembangkan produksi pangan. Pertanian itu sendiri menggambarkan berbagai cara untuk penyediaan pangan dan kebutuhan lainnya secara terus menerus dari tanaman serta budidaya ternak atau ikan.¹²

Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti dikenal dengan desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai seorang nelayan dan petani tambak. Sebagian penduduknya sebagai petani tambak ikan bandeng dan juga udang vaname. Di desa tersebut kebanyakan yang memiliki tambak hanya di isi benih ikan bandeng saja, sedangkan kalau ingin mengisi benih udang vaname, harus memiliki lahan sendiri. Padahal, satu lahan bisa dimanfaatkan untuk budidaya ikan bandeng sekaligus udang vaname. Jika para petani tambak tersebut dapat memanfaatkan lahan yang dulunya hanya di isi benih ikan bandeng saja dan akhirnya di isi udang vaname maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan serta dapat menambah pemasukan dalam perekonomiannya.¹³

Tambak dalam perikanan merupakan kolam buatan, biasanya di daerah pantai yang airnya payau dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan. Menjalankan usaha tambak bukanlah hal yang mudah karena banyak resiko yang cukup tinggi. Hama dan kondisi cuaca sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan didapatkan bagi para petani tambak.¹⁴ Kemampuan dan keterampilan sangat penting dan diperlukan dalam menjalankan usaha tersebut. Dibutuhkan waktu yang cukup panjang bagi

¹²Danner Sagala, Hardian Ningsih, dkk, *Dasar-Dasar Agronomi*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

¹³Laporan Monografi, Data Statis Desa Banyutowo Januari 2022.

¹⁴ Tim Karya Tani Mandiri, *Pedoman Beternak Budidaya Ikan Bandeng*, (Nuansa Aulia: Bandung, 2014), 2.

seseorang yang belajar dari pengalaman sehingga menjadi keahlian khusus. Ini merupakan salah satu modal yang harus dimiliki bagi orang yang akan berwirausaha. Dengan minat dan keinginannya untuk terus maju serta berinovasi sehingga orang lain tidak mampu untuk menirunya. *Softskill* yang dimiliki oleh petani tambak udang vaname sangat bagus. *Softskill* sendiri dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dan keterampilan dalam mengatur dirinya agar bekerja secara maksimal.¹⁵

Hal ini dapat dilihat dalam menjalani hubungan dengan para pedagang udang dan sesama pemilik tambak-tambak udang lainnya. Apabila kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain dengan baik maka akan menghasilkan interaksi dan komunikasi yang baik juga. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki petani tambak udang sangat unik terutama dalam melatih dirinya petani tambak sangat terampil dan cekatan seperti yang tercermin dalam diri dan sikap seorang wirausaha. Seorang wirausaha merupakan pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasi. Mereka pantang menyerah, bertanggung jawab, jujur, gigih, cepat beradaptasi serta cepat dalam mengambil keputusan dan memecahkan suatu permasalahan. Sikap-sikap tersebut sangat dibutuhkan saat menghadapi situasi dan kondisi yang tidak kondusif misalnya, dikarenakan perubahan cuaca yang tidak menentu.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengajukan judul dalam penelitiannya yaitu: **“Upaya Menumbuhkembangkan Minat Berwirausaha Budidaya Udang Vaname Melalui Pengembangan *Softskill* Pada Petani Tambak Udang Vaname (Studi Kasus Pada Petani tambak Udang Vaname Desa Banyutowo Kecamatan dukuhseti Kabupaten pati)”**.

¹⁵ Illah Sailah, *Pengembangan Softskill Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Direktorat Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 4.

¹⁶ Moh Rosyid, *Memotret Karakter Wirausaha Nabi SAW Untuk Menangkal Kemiskinan*, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 1, (2013).

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif tidak mengenal istilah pembatasan masalah, akan tetapi lebih dikenal dengan istilah fokus masalah. Masalah tidak dibatasi, tetapi dibiarkan masalah terus berkembang agar dapat ditemukan fokus suatu masalah yang sesungguhnya agar seorang peneliti dapat menentukan fokus yang layak untuk diteliti.¹⁷

Spadley menyatakan bahwa “ *A focused refer to single cultural domain or a few related domains*”, maksudnya adalah fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat informasi yang akan didapatkan dari situasi sosial (lapangan). Fokus yang sebenarnya penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti terjun ke lapangan. Penentuan fokus suatu penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus itu dapat membantu dalam membatasi penyelidikan atau penelitian. Artinya, jika fokus sudah ditentukan, maka secara pasti kita sudah mendapatkan batasan-batasan tentang yang akan diteliti, dan yang lainnya sudah tidak perlu untuk melakukan penelitian. Kedua, penetapan fokus dapat membantu dalam mengidentifikasi data-data yang mana diperlukan dan yang mana tidak diperlukan atau kriteria masuk keluar informasi yang diperoleh. Maksudnya, peneliti sudah mengetahui data-data mana yang relevan bagi penelitiannya dengan adanya penetapan fokus tersebut.¹⁸

Fokus penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan data fokus penelitian yaitu:

1. Fokus pertama pada budidaya yang mana budidaya merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk memelihara atau mengelola suatu lahan dengan tujuan diambil manfaat atau hasil panennya.
2. Fokus yang kedua adalah menumbuhkembangkan minat berwirausaha dalam budidaya udang vaname yang mana harus

¹⁷Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan Mixed Methode*, (Cilombang: Hidayatul Quran kuningan, 2019), 106.

¹⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bojong Genteng Sukabumi: CV Jejak, 2018), 52-53.

memiliki kemampuan dalam melakukan bisnisnya agar menghasilkan hasil yang memuaskan.

3. Fokus ketiga yaitu upaya mengembangkan minat wirausaha melalui pengembangan *softskill* yang mana *softskill* merupakan kemampuan khusus yang dimiliki seseorang dalam menumbuhkembangkan minat berwirausaha pada petani tambak udang vaname.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana budidaya udang vaname di Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati sekarang ini?
2. Bagaimana menumbuhkembangkan minat wirausaha budidaya udang vaname pada petani tambak udang vaname Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?
3. Upaya apa saja yang harus dilakukan dalam mengembangkan minat wirausaha petani tambak udang vaname melalui pengembangan *softskill*?

D. Tujuan Penelitian

Maka berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejauh mana budidaya udang vaname di Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.
2. Mengetahui bagaimana menumbuhkembangkan minat wirausaha budidaya udang vaname pada petani tambak udang vaname di Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.
3. Mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dalam mengembangkan minat wirausaha petani udang vaname melalui pengembangan *softskill*.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil dari sebuah penelitian adalah manfaat yang dapat diperoleh dengan tujuan penelitian sudah dicapai. Apakah memberikan sumbangan pada suatu ilmu pengetahuan ataukah

berguna untuk menjawab masalah-masalah yang nyata.¹⁹ Dari hal tersebut maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi informasi serta wawasan yang luas mengenai bisnis modern kepada mahasiswa Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Kudus.
 - b. Dapat memberikan gambaran teoritik tentang *softskill* dalam kegiatan berwirausaha bagi petani tambak udang vaname.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengalaman yang cukup bagi pihak-pihak yang bersangkutan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan kontribusi informasi yang berguna bagi petani tambak udang vaname sebagai objek dari penelitian.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi petani tambak udang vaname dalam menumbuhkembangkan minat berwirausaha untuk generasi berikutnya.
 - c. Menemukan alterntaif-alternatif yang sesuai bagi petani tambak udang vaname dalam kegiatan wirausahanya.

F. Sistematika Penulisan

Setiap peneliti yang melakukan penelitian, diharuskan membuat proposal penelitian terlebih dahulu. Proposal ini penting dan berguna untuk pegangan dan panduan mengadakan penelitian. Pada dasarnya proposal berisi uraian yang berkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan.²⁰

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka sistematika penulisannya akan disusun sebagai berikut yaitu:

¹⁹Masyhuri dan M. Zainuddin, Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif, (Bandung:PT Refika Aditama, 2011), 102.

²⁰ Moh Kasiran, Metodologi Penelitian, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 33.

- BAB I : PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang Masalah
 - B. Fokus Penelitian
 - C. Rumusan Masalah
 - D. Tujuan Penelitian
 - E. Manfaat Penelitian
 - F. Sistematika Penulisan
- BAB II : KAJIAN PUSTAKA
- A. Kajian Teori Terkait Judul
 - B. Penelitian Terdahulu
 - C. Kerangka Berfikir
- BAB III : METODE PENELITIAN
- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
 - B. *Setting* Penelitian
 - C. Subyek Penelitian
 - D. Sumber Data
 - E. Teknik Pengumpulan Data
 - F. Pengujian Keabsahan Data
 - G. Teknik Analisis Data
- BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN
- A. Gambaran Obyek Penelitian
 - B. Deskripsi Data Penelitian
 - C. Analisis Data Penelitian
- BAB V : PENUTUP
- A. Simpulan
 - B. Saran-saran
- DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN